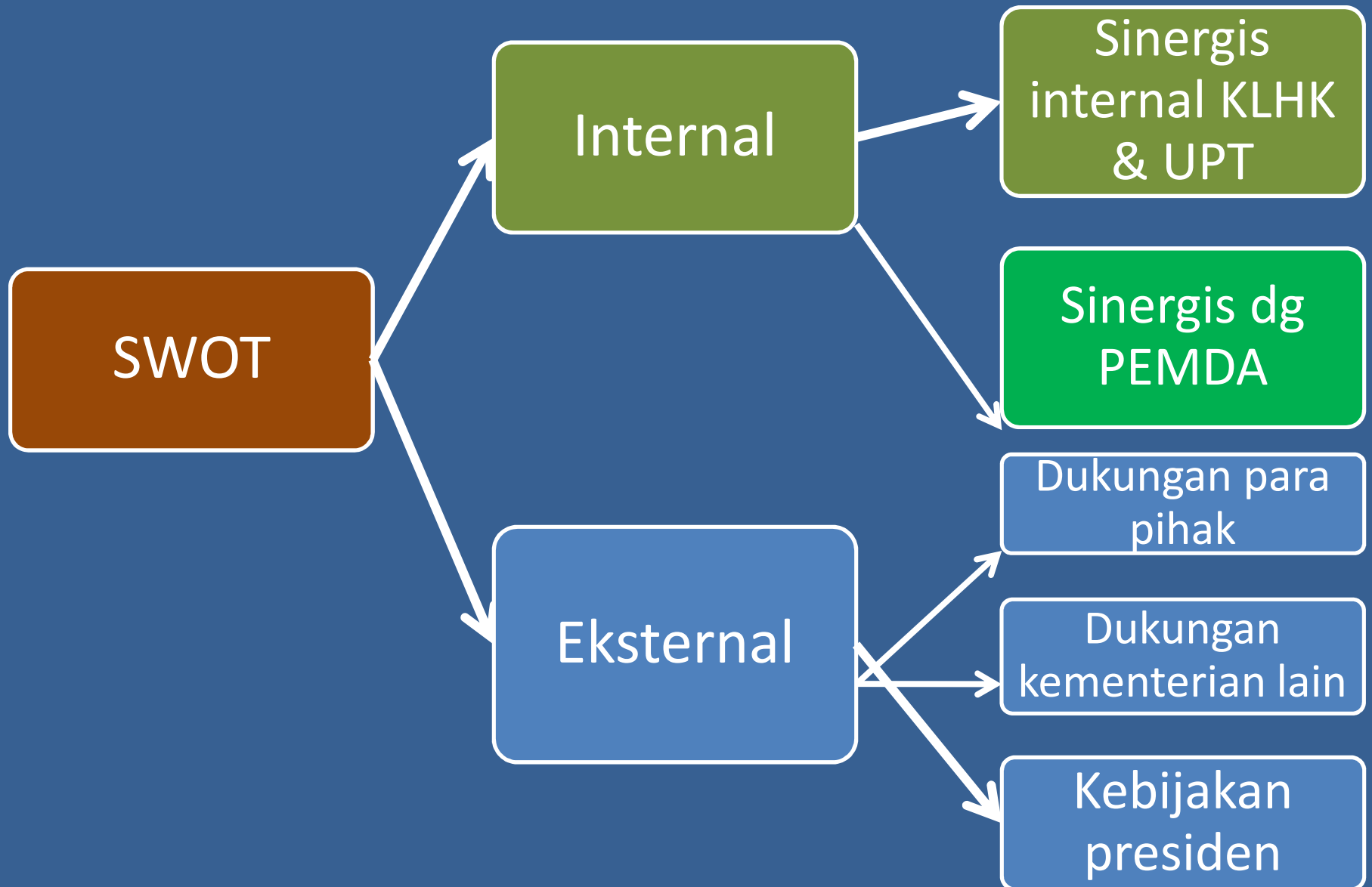




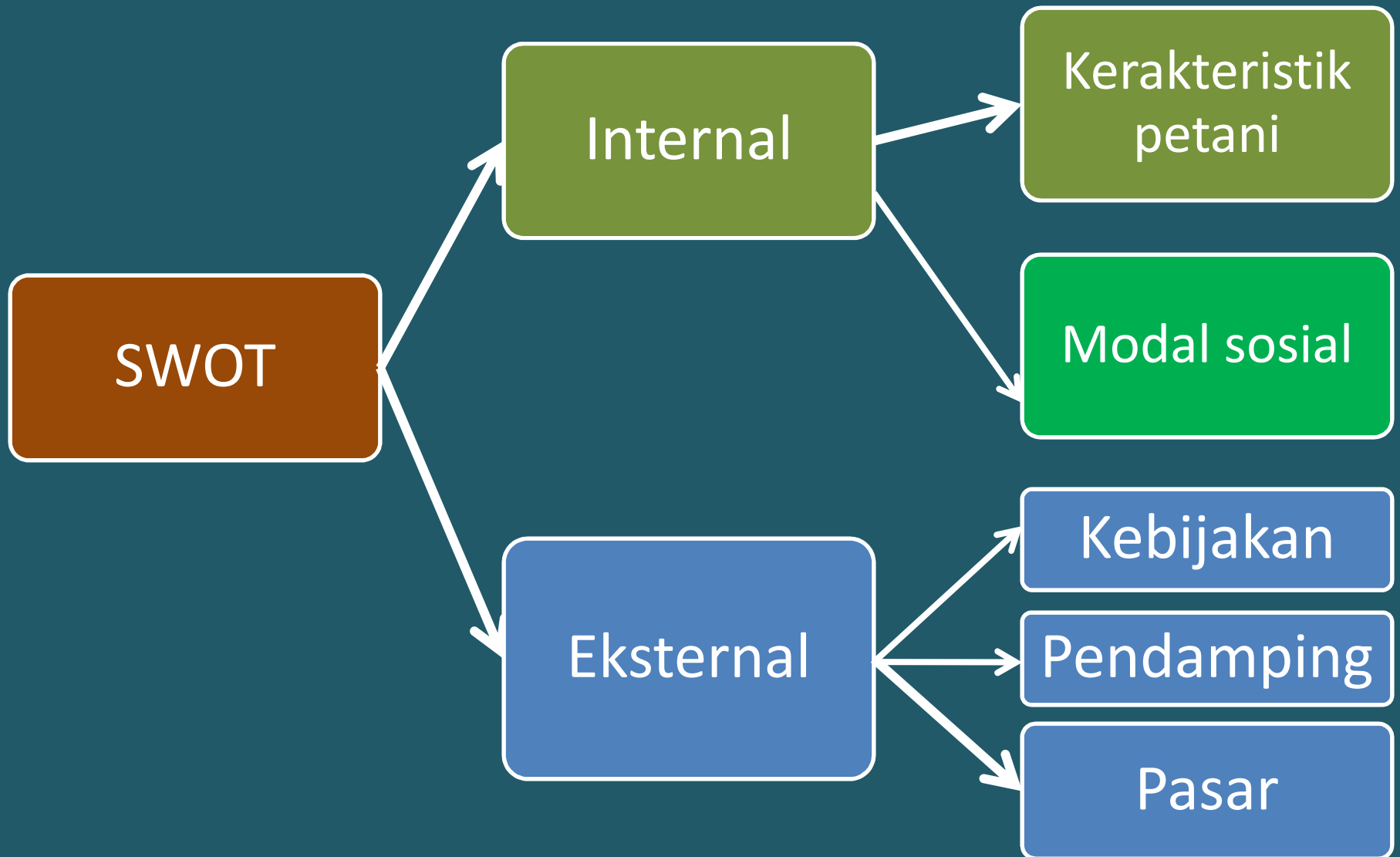
Strategi Pengembangan Hutan Tanaman Rakyat

Didik Suharjito

Strategi perspektif program pemerintah



Strategi perspektif petani hutan



Titik kritis:

1. Areal pencadangan: konflik, restorasi gambut, restorasi ekosistem
 - → tidak produktif,
 - → butuh waktu utk resolusi konflik, atau konflik sdh reda karena areal sdh ditinggalkan oleh perusahaan
2. Peran Pemda (Gubernur, Dinas Kehutanan, KPH:
 - a. RPJMD, PerGub, RPHJP, budget PS dlm APBD
 - b. Kompetensi SDM
 - c. Kewenangan

3. Peran UPT:

- a. Kompetensi SDM
- b. Kewenangan
- c. Budget

4. Peran POKJA: team work → FKMM wilayah siap ?

5. Masyarakat: kapasitas, kerjasama, konflik ...

6. Pendamping (non UPT/Dinhut): LSM/ Univ/ penyuluh kehutanan

- a. Kompetensi SDM
- b. Kewenangan
- c. Budget

- Organisasi pemerintah tingkat wilayah:
 - KPH: pelayanan pembinaan teknis pengelolaan dalam satu kesatuan ekosistem hutan
 - Dinas Kehutanan: pelayanan informasi dan administrasi, pembangunan infrastruktur, bantuan pembiayaan, fasilitasi penguatan kelembagaan pengelola HKm/koperasi, peningkatan kapasitas masyarakat, pembinaan pengembangan pemasaran

- Merealisasikan peran LSM, Perguruan Tinggi, forum/ kelompok kerja multipihak juga perlu ditingkatkan untuk mendukung percepatan perluasan PS.
- Memastikan acuan bertindak (tata aturan [*rules*], peraturan perundang-undangan) dan pembagian peran (*roles*) menjadi acuan bertindak bersama semua pihak (*collective action*) untuk perluasan PS.

Tipologi petani hutan

1. **Investor aman:** petani dengan ketersediaan pangan yang dpt dicukupi sendiri dengan lahan cukup luas. Petani ini bersedia dan dapat investasi pada budidaya hutan untuk meningkatkan pendapatan.
2. **Pemaksimal keuangtungan:** petani dengan lahan tidak luas dan kurang mencukupi sendiri pangannya, tetapi berani ambil resiko

3. Petani diversifikasi: hpetani lahan sempit dan tidak mencukupi sendiri pangannya, tetapi berkemauan untuk investasi pada beragam tanaman selain tanaman jangka panjang.
4. Bertahan hidup: petani yang tidak mencukupi pangannya dan tergantung pada sumber nafkah off-farm.
5. Tunakisma dan tunawisma

1. Petani percaya diri: tidak punya hambatan dan bergairan budidaya pohon
2. Petani hutan berpengalaman
3. Petani hutan yang ragu-ragu
4. Petani kaya
5. Petani lahan sempit dan miskin

Pola silvikultur dan preferensi tipe petani

No	Pola silvikultur	Tipe petani yang tertarik
1	Monokultur sederhana	Petani lahan luas, didukung oleh ketersediaan pasar, misalnya pabrik pulp-kertas untuk jenis pohon cepat tumbuh atau kayu bernilai tinggi
2	Pohon dengan NTFP di bawah tegakan	Petani lahan sempit, miskin dan membutuhkan ragam pendapatan dan cashflow yang cepat

Lanjutan

No	Pola silvikultur	Tipe petani yang tertarik
3	Pohon bersama tanaman bawah temporal	Petani lahan luas tetapi kualitasnya rendah, ingin untuk budidaya pohon bernilai tinggi
4	Pohon campuran dengan rotasi panjang yang beragam	Petani yang menginginkan sumber pendapatan yang beragam, dan petani-wirausahawan yang lebih progresif
5	Pohon campuran dengan rotasi panjang tunggal	Wirausahawan progresif, misalnya penambang yang merestorasi lahan terdegradasi atau konservasionis

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan petani

No	Faktor	Signifikansi
1	Persepsi peluang yang diberikan HTR	Kepentingan bahwa budidaya hutan untuk meningkatkan suplai kayu dan jasa lingkungan
2	Kebijakan pemerintah	Reforestation is less likely in the absence of some form of secure long-term access to land as well as ownership of any trees that are planted. Persepsi bahwa pemerintah membatasi hak-hak atas hasil hutan menjadi disinsentif. Perubahan atau inkonsistensi kebijakan memperberat masalah

Lanjutan

No	Faktor	Signifikansi
3	Ketersediaan lahan dan keamanan pangan	Budidaya hutan lebih mungkin bagi petani lahan luas karena keamanan pangan terjamin; petani lahan sempit tidak dapat mengalokasikan lahan untuk pohon kecuali jika memiliki sumber pendapatan dari off-farm
4	Karakteristik lahan	Budidaya pohon lebih menarik pada lahan terjal/sangat miring, marginal atau tidak sesuai untuk tanaman pertanian/ perkebunan
5	Keuntungan finansial	Budidaya hutan akan menarik jika secara finansial menguntungkan; petani perlu pengetahuan tentang

Lanjutan

No	Faktor	Signifikansi
6	Ketersediaan sumber finansial	Budidaya hutan biayanya besar pada tahun awal, petani perlu bantuan dana
7	Ketersediaan tenaga kerja	Budidaya hutan menarik bagi petani yang tidak tersedia tenaga kerja karena pemeliharaannya yang relatif rendah
8	Ketersediaan sumber pendapatan off-farm	Petani yang memiliki sumber pendapatan off-farm untuk menjamin ketersediaan pangan, cenderung bersedia budidaya hutan

Lanjutan

No	Faktor	Signifikansi
9	Penguasaan teknis budidaya pohon	Budidaya hutan cukup resiko. Bantuan pengetahuan teknis dapat mengurangi resiko
10	Peran tetangga	Tetangga yang inovatif dan responsif akan mendorong adopsi, sedangkan tetangga yang “konservatif” akan menghambat

Empat kondisi yang perlu dipenuhi sebelum petani mengadopsi HTR:

- Pertama, petani menyadari inovasi, ada contoh bahwa HTR menguntungkan, khususnya dengan kondisi biofisik dan peluang pasar yang sama;
- Kedua, pengetahuan tentang budidaya pohon;
- Ketiga, kelayakan finansial, tingkat resiko dan prospek pasar;
- Keempat, faktor-faktor lain yang memperngaruhi perilaku petani